

***THE EFFECT OF DEBT LEVEL, AUDIT COMMITTEE, AND INVENTORY
INTENSITY ON TAX MANAGEMENT***

**PENGARUH TINGKAT HUTANG, KOMITE AUDIT, DAN INTENSITAS
PERSEDIAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK**

Sri Iestari Yuli Prastyatini¹, Beatris Putri Oro²
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta^{1,2}
neldyoro54@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the variable debt level, audit committee and inventory intensity affect tax management. This research is quantitative with secondary data obtained from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The population used as the object of this study were 76 companies. From this population, the sample was determined by purposive sampling method based on the criteria used, 144 samples were obtained. The results obtained show that the independent variables debt level and audit committee have no effect on tax management, while inventory intensity has an effect on tax management. Contributions of research on debt levels using debt ratios, audit committees using the number of audit committee members, inventory intensity using inventories and total assets. This research also provides information to company stakeholders and investors to pay attention to the company's financial management in managing financial reports.

Keywords: Debt Level, Audit Committee, Inventory Intensity, Tax Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel tingkat hutang, komite audit dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi yang dijadikan objek pada penelitian ini sebanyak 76 perusahaan. Dari populasi tersebut ditentukan sampel dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang digunakan diperoleh sebanyak 144 sampel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independent tingkat hutang dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Kontribusi Penelitian tingkat hutang menggunakan rasio hutang, komite audit menggunakan jumlah anggota komite audit, intensitas persediaan menggunakan persediaan dan total seluruh aset. Penelitian ini juga memberikan informasi kepada para pementing perusahaan dan investor untuk memperhatikan manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan.

Kata kunci: Tingkat Hutang, Komite Audit, Intensitas Persediaan, Manajemen Pajak.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah negara yang maju, mandiri dan sejahtera tidak terlepas dari usaha pembangunan yang merata dan tercapainya perekonomian yang stabil. Seperti yang diketahui

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan tingkat pendapatan terbesar negaranya bersumber dari sektor pajak yang dipungut dari wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan. Dari tahun ke tahun pajak telah menjadi salah

satu kontribusi penting dalam roda perekonomian Indonesia dengan sumbangan lebih dari 80% dari total pendapatan (<https://www.pajakku.com>, 2020). Pajak diperoleh dari penghasilan wajib pajak pribadi maupun badan. Semakin besar penghasilan wajib pajak semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan ke negara. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi wajib pajak untuk membayar pajak sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Namun, bagi wajib pajak badan yang mempunyai pendapatan besar hal tersebut menjadi kekhawatiran karena membayar pajak dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. (UU No. 36 Tahun , 2008) menjelaskan wajib pajak membayar pajak karena sifat pajak yang memaksa dan jika tidak membayar akan dikenakan sanksi.

Teori menjelaskan adanya perbedaan ataupun konflik kepentingan antara pihak *agent* dan *principal* (Djuniar, 2019). Dalam kasus ini perusahaan dengan pemerintah terjadi konflik. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan antara negara selaku penerima dan perusahaan selaku wajib pajak sebagai berikut, bagi negara pajak yang dipungut dianggap sebagai salah satu penerimaan terbesar bagi pembiayaan penyelenggaraan pemerintah. Namun bagi perusahaan sebagai wajib pajak membayarkan pajak menjadi beban yang mengurangi pendapatan laba perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan melakukan berbagai upaya yang efektif salah satunya dengan melakukan manajemen pajak sebaik mungkin untuk mengatasi hal tersebut. Namun, manajemen pajak itu sendiri bukan suatu cara untuk menghindari pembayaran pajak tetapi membantu perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang lebih rendah (Juniawaty , 2021).

Salah satu fenomena yang terjadi terkait dengan manajemen pajak terjadi

pada salah satu perusahaan di Indonesia yakni, tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel International Investama. Dampak kerugian bagi negara sebesar US\$ 14 juta pertahun. BAT mengalihkan sebagian pendapatannya keluar negeri melalui dua cara. Pertama melalui pinjaman intra-perusahaan. Kedua melalui pembayaran ke Inggris untuk *royalty*, ongkos dan kedua layanan. Pinjaman yang dilakukan BAT berasal dari *Jersey* melalui perusahaan Belanda yaitu perusahaan *Rothman East BV*. Dengan adanya perjanjian Indonesia-Inggris pembayaran atas bunga pinjaman dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak dari Indonesia (<https://nasional.kontan.co.id>, 2019).

Penelitian Fatimah (2020) manajemen pajak adalah suatu cara yang dapat dilakukan manajemen perusahaan dalam menghemat besarnya tarif pajak yang akan dibayarkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Manajemen pajak dalam suatu perusahaan dapat membantu perusahaan dalam mengelola dan mengatur perpajakan disuatu perusahaan. Dalam teori agensi, manajemen perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajak jika sewaktu-waktu perusahaan tidak memperoleh keuntungan dalam pembebasan pajak yang ditentukan pemerintah. Setiap perusahaan membutuhkan manajemen pajak dalam perusahaan. Manajemen pajak dalam sebuah perusahaan dibutuhkan sebagai upaya dalam menghemat biaya, sehingga kesejahteraan para pemegang saham terpenuhi. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan manajemen pajak perusahaan antara lain, tingkat hutang, Komite audit, dan intensitas persediaan sehingga dari hal tersebut peneliti bertujuan melakukan penelitian

untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh tingkat hutang, komite audit, dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak.

Faktor yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu Tingkat hutang. Tingkat Hutang berpengaruh terhadap persistensi laba sebuah perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan persentase laba sehingga kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Semakin tinggi hutang perusahaan semakin tinggi juga upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba. Meningkatnya laba perusahaan maka beban pajak perusahaan juga akan meningkat. Ketika beban pajak perusahaan meningkat ini membuktikan perlakuan manajemen pajak dalam perusahaannya rendah. Dalam penelitian Shilvi Yunia, (2020) tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 -2017. Dalam penelitian Serli, (2021) tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Faktor yang selanjutnya yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu komite audit. Komite audit sebagai sebuah alat yang efektif dalam melakukan mekanisme pengawasan sehingga dapat memberikan saran yang baik bagi manajemen pajak. Dengan adanya komite audit perusahaan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam penyajian laporan keuangan. Konflik keagenan pemegang saham dan manajemen dapat diatasi dengan adanya komite audit dimana komite audit dapat mengawasi secara independen manajemen agar tidak dapat memanipulasi data Forker dalam (Damanik & Muid, 2019). Dengan tujuannya untuk memperkuat suatu

fungsi audit dan menjadi pelindung bagi direksi dan pemegang saham. Berdasarkan penelitian Dwiputra, (2018), komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen pajak. Namun dalam penelitian Damanik & Muid (2019), komite audit mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen pajak.

Faktor yang selanjutnya yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu intensitas persediaan. Perusahaan yang dalam kondisi baik ketika perputaran persediaan didalam perusahaan seimbang sesuai dengan banyaknya persediaan. Intensitas Persediaan yang besar dapat memperkecil harga pokok penjualan sehingga meningkatkan laba perusahaan dan menyebabkan beban pajak perusahaan juga naik sehingga perusahaan harus melakukan manajemen pajak. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1999, intensitas persediaan adalah bagian dari aktiva yang tersedia guna untuk dijual dalam kegiatan usaha yang normal dalam proses produksi, perlengkapan *supplies* dalam proses produksi ataupun dalam pemberian jasa. Perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mempunyai perputaran kepemilikan persediaan selalu berada pada posisi yang seimbang. Christanti Inviolita dkk, (2022) Intensitas Persediaan memiliki pengaruh pada manajemen. Pada penelitian Diana Lestari (2015) intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pada latar belakang tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian tentang manajemen pajak karena dilihat dari kasus yang terjadi di Indonesia dan juga masih banyaknya perbedaan dari hasil penelitian satu dengan peneliti lainnya. Maka peneliti ingin menguji lebih lanjut pengaruh faktor tingkat hutang, komite audit dan

intensitas persediaan terhadap manajemen pajak.

Tinjauan Pustaka

Kajian Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling dalam (Imelia, 2015) menjelaskan adanya hubungan agen dalam teori agensi (*agency theory*) perusahaan sendiri adalah kumpulan kontrak pemilik modal (*principal*) dan manajer (*agent*) dengan wewenang yang diberikan oleh pihak *principal* untuk mengurus semua keuangan, pengendalian sumber daya dan juga mempunyai kewajiban dalam memberikan informasi kepada *principal*. Hubungan antara agen dan *principal* terdapat suatu kontrak yang dimana satu atau lebih (*principal*) memberikan perintah kepada yang lain (*agen*). Menurut Jensen & Meckling dalam (Imelia, 2015) menyatakan hubungan *principal* dan *agent* merupakan hubungan agensi yang terjadi ketika pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk melakukan jasa atau pekerjaan pada sebuah perusahaan. Teori agensi berfungsi sebagai solusi perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (*agen*) dan pemegang saham (*principal*) (Prastyatini & Trivita, 2022).

Manajemen Pajak

Manajemen pajak sendiri adalah bagian dari manajemen perusahaan yang mempunyai tugas mengendalikan dan mengorganisasikan perpajakan dengan benar oleh wajib pajak sehingga urusan perpajakan dapat dikelola dengan baik dan pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin sehingga memperoleh keuntungan tanpa mengorbankan kepentingan penerimaan negara menurut Suandy dalam (Aryanti & Gazali, 2019).

Fungsi manajemen pajak menurut Pohan (2013) dalam buku tentang dasar-

dasar manajemen perpajakan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pajak (*Tax Planing*)
Perusahaan mengumpulkan dan mempelajari peraturan perpajakan dapat dianalisis dan dipilih sebagai tindakan yang harus dilakukan untuk menghemat beban pajak perusahaan.
- b. Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*Tax Implementation*).
Memastikan implementasi dilaksanakan dengan formal maupun material yang dilakukan manajemen pajak agar tidak melanggar peraturan yang berlaku. Jika nantinya terjadi pelanggaran praktik yang dilakukan perusahaan menyimpang dari tujuan awal sebuah manajemen pajak.
- c. Pengendalian Pajak (*Tax Control*)
Perusahaan memeriksa Kembali waktu pembayaran dan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Tingkat Hutang

Darmadi dalam penelitian Wardani & Putri (2018) menyatakan bahwa utang merupakan kewajiban keuangan sebuah perusahaan kepada pihak yang belum terpenuhi. Utang merupakan sumber pembiayaan eksternal bagi perusahaan untuk digunakan dalam membiayai kebutuhan perusahaan seperti pendanaan dan aktiva, bahan baku dan lainnya.

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Hanya dewan komisaris yang mempunyai wewenang untuk membentuk komite audit. Menurut Aprilianto (2018) dengan keahlian akuntansi tentang keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit, pihak audit lebih mengerti tentang peraturan perpajakan dan cara menghindari resiko terdeteksi sehingga, pihak audit dapat memberikan saran

dalam proses penghindaran pajak suatu perusahaan.

Intensitas Persediaan

Intesitas persediaan adalah besar kecilnya perusahaan dalam melakukan investasi terhadap persediaan. Setiap persediaan mempunyai persediaan yang besar yang dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan dan membutuhkan biaya yang tentu saja besar (Imelia, 2015). Intesitas merupakan bagian dari *capital intensity ratio* yang adalah sebuah aktivitas yang dilakukan perusahaan, khususnya yang berkaitan langsung dengan investasi persediaan, (Ardyansah, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Darmadi dan Dewi dalam Ernanda & Sugiyono (2017) hutang adalah sumber kewajiban keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang belum terpenuhi dimana hutang ini diperoleh dari pembiayaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan. Tingkat hutang dalam sebuah perusahaan menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. H1: Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap manajemen pajak Didasarkan oleh teori keagenan tingkat hutang sendiri dapat digunakan oleh manajer di perusahaan untuk menekan biaya pajak dengan menggunakan biaya hutang. Manajemen pajak diharapkan dapat mengatur hutang agar perusahaan memperoleh keuntungan sehingga terhindar dari kerugian. Dengan meningkatnya laba suatu perusahaan membuktikan kinerja manajer diperusahaan tersebut diakui *principal* dan mendapatkan imbalan atas kinerja. Tingkat hutang berdasarkan penelitian Yuni Shilvi (2020) menegaskan bahwa

tingkat hutang berpengaruh positif terhadap manajemen pajak dan penelitian yang dilakukan Serli & Suhartono (2021), menegaskan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Pajak

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi efektif suatu perusahaan dalam mendukung tata kelola sebuah perusahaan yang baik dan memberikan pengendalian pada laporan keuangan perusahaan (Kurniasi dan Sari dalam Ganang W & Ghazali, 2017). Teori keagenan menegaskan bahwa diantara para pemegang saham dan manajemen perusahaan bisa diperkecil dengan efektivitas komite audit, karena komite audit dapat memberikan pengawasan yang independen sehingga manajemen tidak bisa melakukan tindakan oportunistik seperti manipulasi laba Forker dalam (Damanik & Muid, 2019). Penelitian ini didukung dengan penelitian Meitina, (2021) menegaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap manajemen pajak Intesitas persediaan adalah besar kecilnya perusahaan dalam melakukan investasi terhadap persediaan. Setiap perusahaan mempunyai persediaan yang besar untuk kegiatan perusahaan (Imelia, 2015). Teori agensi menjelaskan bahwa manajer berusaha meminimalkan beban tambahan yang disebabkan oleh banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba yang diperoleh suatu perusahaan (Agustina & Irawati, 2021). Persediaan yang besar dapat memperkecil suatu harga pokok

penjualan dan meningkatkan laba perusahaan sehingga beban pajak menjadi tinggi oleh karena itu, perusahaan harus melakukan manajemen pajak. Manajer akan berusaha untuk menurunkan laba sehingga beban pajak perusahaan rendah. Penelitian ini didukung dengan penelitian Inviolita, (2022) bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen.

H3: Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan data angka pada analisis statistik. Dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah ada. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018-2021 yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website resmi dari perusahaan. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022 saat peneliti mulai melakukan penelitian.

Definisi Operasional Dan Indikator Variabel

Manajemen pajak (MP)

Dalam penelitian ini manajemen pajak menjadi variabel dependen. Manajemen pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membagi beban pajak penghasilan kini dengan jumlah laba sebelum pajak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tingkat Hutang (TH)

Tingkat hutang pada perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah seluruh hutang dengan total aktiva perusahaan (Imelia, 2015). Dalam penelitian ini tingkat hutang pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio hutang (*debt ratio*).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Komite Audit (KA)

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih langsung oleh dewan komisaris perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dalam membantu auditor dalam menjaga independensi dari manajemen dan mempunyai tugas untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan (Damayanti & Susanto, 2016).

Komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit suatu perusahaan :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Intensitas Persediaan (IP)

Intensitas persediaan dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara total seluruh persediaan dengan total seluruh aset (Kurniawan, 2013). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah semua perusahaan

sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021. Untuk sampel pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel yang mendasari pertimbangan (Ernanda & Sugiyono, 2017). Dalam menentukan sampel terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021.
2. Jumlah Perusahaan Pertambangan yang laporan keuangan tidak disajikan secara lengkap dari tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang beban pajaknya negatif.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing.

Sumber dan Metode Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang berbentuk angka, yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021 yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website resmi dari perusahaan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dengan cara mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan dan diperoleh dengan melakukan studi pustaka dari sumber lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel. Datanya dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TH	144	,00	1,31	,4855	,28439
KA	144	3,00	4,00	3,0833	,27735
IP	144	,00	,26	,0277	,03370
MP	144	,00	,86	,1942	,18319
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji analisis deskriptif dari tabel 1 di atas menunjukkan N merupakan jumlah sampel penelitian sebanyak 144 sampel yang terdiri dari tahun 2018-2019. Hasil analisis data statistik deskriptif diatas menunjukkan variabel-variabel dengan nilai N, minimum, maksimum, mean dan standar devisiasi yang berbeda.

Tingkat hutang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio hutang (*debt ratio*) dengan menjumlahkan total hutang dibagi dengan total asset. Hasil analisis dengan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 (0%), maksimum sebesar 1,31 (13%), nilai mean atau rata-rata sebesar 0,4855 (48,55%) dan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari tingkat hutang sebesar 0,28439 (28%).

Komite audit (KA) dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit suatu perusahaan. Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap komite audit menunjukkan total minimum sebesar 3,00 (3%), maksimum sebesar 4,00 (4%), rata-rata atau mean sebesar (30,83%) dan nilai standar deviasi menunjukkan

bahwa tingkat variasi data dari komite audit sebesar 0,27735 (27,735%).

Intensitas persediaan (IP) dalam penelitian ini diukur dengan mengukur perbandingan antara total seluruh persediaan dengan total seluruh aset. Hasil analisis dengan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 (0%), maksimum 0,26 (26%), nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0277 (27,77%), dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03370 (33,70%).

Manajemen pajak (MP) sebagai variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membagi beban pajak penghasilan dengan jumlah laba sebelum pajak. Hasil dari analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 0,00 (0%), maksimum sebesar 0,86 (86%), nilai rata-rata atau mean sebesar 0,1942 (19,42%) dan nilai standar deviasi sebesar 0,18319 (18,319%).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali dalam (Fradina, 2019). Penelitian dengan uji normalitas menggunakan data *Kolmogorov-smirnov* test untuk masing-masing variabel dengan metode uji *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data residual dikatakan normal jika data mempunyai tingkat data signifikan lebih besar dari 0,5 atau 5% maka data bisa dikatakan normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	144	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19751652
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,033
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 2 berdasarkan hasil uji *Kolmogorov f – Smirnov Test (K-S)* menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,200 dan nilai tersebut di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan data yang akan digunakan berdistribusi secara normal, sehingga model regresi dari data ini layak untuk digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu, manajemen pajak berdasarkan variabel independen yaitu tingkat hutang, komite audit, dan intensitas persediaan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai penguji terhadap model regresi untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas (independen), dan untuk model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	TH_X1	,971	1,030
	KA_X2	,953	1,049
	IP_X3	,959	1,043

a. Dependent Variable: MP_Y

Sumber: Data diolah 2022

Pada tabel 3 diatas hasil pengujian multikolinieritas dapat disimpulkan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dari variabel tingkat hutang, komite audit dan intensitas persediaan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan

untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik ketika variabel dependen ke variabel independen adalah tetap atau homokedastisitas (Ghozali dalam Fradina, 2019). Model regresi yang baik ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,658	,243	2,714	,007
	TH_X1	-,045	,042	-,090	,285
	KA_X2	-,275	,141	-,166	,053
	IP_X3	,046	,125	,031	,717

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah 2022

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian pengujian didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika ditemukan terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Suatu model regresi yang baik adalah ketika regresi terbebas dari gangguan autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan uji statistic *Durbin Watson*.

Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka hipotesis nol ditolak, sehingga bisa dikatakan terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis nol diterima sehingga bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $d_L < d < 4-d_U$ maka hipotesis nol diterima sehingga bisa dikatakan tidak ada kesimpulan.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,275 ^a	,075	,056	,19962

a. Predictors: (Constant), IP_X3, TH_X1, KA_X2

b. Dependent Variable: MP_Y

Sumber: Data diolah 2022

Uji *Durbin Watson* pada tabel 5 diatas nilai DW yang diperoleh sebesar 1,704. Nilai DW yang berada di antara daerah $D_u < DW < 4-d_U$ atau $1,7704 < 1,7704 < 4-1,7704 < 2,2296$. Dari ini data yang diuji dalam penelitian ini sebesar 2,2296 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pada model regresi setiap variabel bebas secara bersamaan (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t atau parsial dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,355	,396		,897
	TH_X1	,102	,068	,124	1,504
	KA_X2	-,071	,230	-,026	-,309
	IP_X3	,646	,204	,262	3,160

a. Dependent Variable: MP_Y

Sumber: Data diolah 2022

Persamaan dari model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$MP = \alpha + \beta_1 TH + \beta_2 KA + \beta_3 IP + e$$

Hasil dari uji t parsial pada tabel 6 diatas maka dapat dirumuskan model regresi berganda sebagai berikut:

$$MP = 0,355 + 0,102 TH - 0,071 KA + 0,646 IP + e$$

Hasil uji t (parsial) pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hipotesis pertama variabel tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap

manajemen pajak, dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $1,504 < t$ tabel sebesar $1,97705$ dengan nilai signifikan sebesar $0,135 > 0,05$. Dari uji diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ ($0,131 > 0,05$), dan koefisien $\beta = 0,102$ dengan arah positif.

2. Hipotesis kedua variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-0,309 < t$ tabel $1,97705$ dan nilai signifikan sebesar $0,758 > 0,05$. Dari uji diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari $0,05$, dan koefisien $\beta = -0,071$ dengan arah negatif.
3. Hipotesis ketiga variabel intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $3,160 > t$ tabel sebesar $1,97705$ dan nilai signifikan sebesar $0,002$ yang dimana angka ini lebih kecil dari $0,05$ dan nilai signifikan pada penelitian ini hasilnya lebih kecil dari $0,05$ ($0,002 < 0,05$), dan koefisien $\beta = 0,646$ dengan arah positif.

Pembahasan

Tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan hasil uji pada tabel t menunjukkan nilai tingkat signifikan dari tingkat hutang sebesar $0,135 > 0,05$ dan nilai koefisien $\beta = 0,102$ dengan arah positif sehingga hipotesis tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya peran tingkat hutang perusahaan selama penelitian ini belum berfungsi secara baik dalam meningkatkan kualitas manajemen pajak dan perusahaan pertambangan tidak memanfaatkan hutang sabagai salah satu upaya dalam meminimalkan beban pajak karena, utang digunakan untuk hal lain seperti pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Utang yang terlalu besar

dapat membahayakan posisi keuangan perusahaan, berkurangnya kepercayaan dari investor serta digunakan untuk investasi. Konflik agensi timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen pajak dan pemegang saham terkait pendanaa. Biaya yang timbul karena adanya hutang menjadi salah satu faktor pengurang pajak atau menekan beban pajak maka kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang untuk pendanaan (Imelia, 2015). Hal ini didukung dengan hasil penelitian penelitian dari Wardani & Putri, (2018), tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, bertolak belakang dari hasil penelitian (Yunia, 2020) dan (Serli, 2021), tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil uji t menunjukan komite audit nilai signifikan sebesar $0,758 > 0,05$ dan nilai koefisien $\beta = -0,071$ dengan arah negatif sehingga hipotesis komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya berapapun jumlah komite audit di dalam sebuah perusahaan pertambangan tidak mempengaruhi praktik manajemen pajak. Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen pajak (agen) dan pemegang saham (*principal*). Semakin besar jumlah audit, maka kesempatan untuk memanipulasi data oleh manajemen semakin kecil. Dalam perusahaan komite audit berperan penting dalam membantu dewan pengawas untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektifitas tugas auditor internal dan eksternal. Dilihat dari hasil uji diatas komite audit yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam memanipulasi pajak oleh manajemen pajak.

Banyak atau sedikitnya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak

dapat menjamin perusahaan untuk melakukan tindakan manipulasi data. Hal ini disebabkan karena pengawasan yang kurang dari komite audit sehingga tidak memberikan pengaruh bagi manajemen pajak dan juga kurangnya komunikasi dengan pihak manajemen, dewan komisaris yang menyebabkan efektifitas komite audit masih kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Damanik & Muid (2019), komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan bertolak belakang dari penelitian Gumilang (2018) yang menegaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak. dan Meitina (2021) yang menegaskan komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Berdasarkan hasil uji t intensitas persediaan mempunyai nilai signifikan sebesar sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien $\beta = 0,646$ dengan arah positif sehingga hipotesis intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya persediaan dalam Perusahaan Pertambangan yang besar dapat membantu manajemen pajak dalam meminimalkan beban pajak Teori agensi menjelaskan pihak manajemen sebagai agen berusaha untuk meminimalisir beban pajak untuk meningkatkan laba perusahaan (Prastyatini & Safitr, 2022). Manajer berusaha memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak.

Hal ini mengakibatkan laba perusahaan mengecil maka pajak yang harus dibayarkan juga menurun jumlahnya. Intensitas persediaan sendiri berhubungan dengan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaan lebih kepada persediaan. Perusahaan yang persediaannya besar membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur jumlah

persediaan yang ada di perusahaan. Menurut Herjanto dalam Darmadi, (2013) besarnya intensitas persediaan berpengaruh terhadap timbulnya biaya tambahan seperti biaya penyimpanan dan biaya akibat adanya kerusakan barang. Biaya tambahan akibat investasi perusahaan terhadap persediaan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Piani & Safii, (2022) yang menegaskan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak dan penelitian Inviolita, (2022) yang menegaskan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Imelia, (2015), yang menegaskan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh tingkat hutang, komite audit dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai 2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, variabel tingkat hutang dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak Sedangkan, intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan disimpulkan keterbatasan dalam penelitian hanya menggunakan satu jenis industri yaitu pertambangan, sehingga jika menggunakan jenis industri lain, mungkin hasil penelitiannya tidak sama seperti hasil penelitian ini dan periode penelitian yang relatif

pendek hanya empat tahun dari tahun 2018-2019.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain seperti Komisi Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dll yang mungkin mampu mempengaruhi manajemen pajak yang bisa ditempatkan sebagai variabel independent, moderasi, interfening dengan metode dan populasi yang berbeda, menambahkan sampel penelitian seperti perusahaan perbankan, manufaktur dan infrastruktur dan menambahkan periode penelitian sehingga ke tiga variabel independenn tingkat hutang, komite audit dan intensitas persediaan lebih ada pengaruhnya bagi manajemen pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity terhadap Manajemen Pajak. *Sakuntala*, 1(1), 609–628. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13715/0>
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Damanik, D. N. H., & Muid, A. (2019). Corporate Governance, Komite Audit, Kualitas Pajak, dan Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darmadi. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Lestari Yuli Prastyatini, S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*,
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*, 5(2), 67–77.
- Dwiputra, R. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak. 1–75.
- Ernanda, D., & Sugiyono. (2017). Pengaruh Store Atmosphere, Hedonic Motive dan Service Quality terhadap Keputusan Pembelian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*

- Fadni. (2021). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020)*.
- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur.
- Ganang W, D., & Ghozali, I. (2017). Hubungan Penerapan Corporate Governance dan Social Corporate terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKON*, 2(1), 1–15.
- Juniawaty, R., Herwati, K., & Suyahya, I. (2021). Manajemen Pajak sebagai Upaya untuk Efisiensi Pajak Perusahaan (Studi Kasus pada PT SMH Indonesia).
- Kurniawan, I. S. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Perusahaan, P. K., & Utang, T. (2019). Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode. 1–5.
- Sanjayanti, N. P. A. ., Darmayanti, N. . S., D. Qondias, & Sanjaya, K. (2020). Integrasi Keterampilan 4C Dalam Modul Metodologi Penelitian. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 407–415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/28927>
- Serli, S. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*.
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- UU No. 36 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- Wardani, D. K., & Putri, H. N. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Akmenika*, 15(1), 11–25.
- Williianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Yunia, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Journal of Accounting*, 1–116. <http://repository.buddhidharma.ac.id/>